

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN RITEL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**EUNIKE OCTAVIA TULAK
NIM. 1501035177**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Arus Kas Operasional Dan Laba Akuntansi terhadap RETURN Saham pada perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Eunike Octavia Tulak

NIM : 1501035177

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

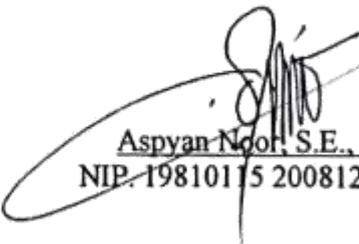
Program Studi : S1 - Akuntansi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Aspyan Noor, S.E., M.E
NIP. 19810115 200812 1 001

Lulus Ujian Tanggal : 28 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama : Eunike Octavia Tulak

NIM : 1501035177

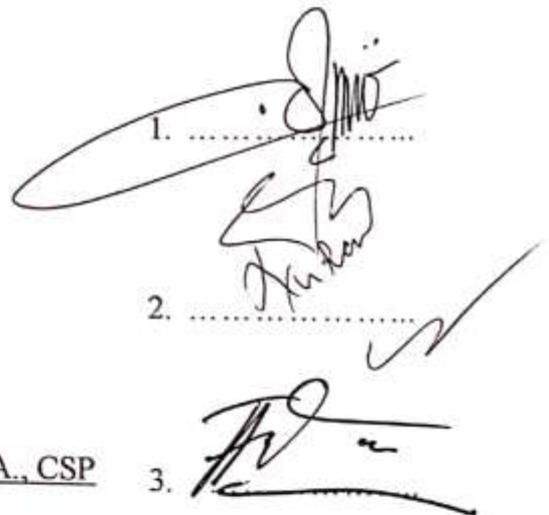
Hari : Selasa

Tanggal Ujian : 28 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Aspyan Noor, S.E., M.E
NIP. 19810115 200812 1 001
2. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA
NIP. 19670728 1994122 001
3. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP
NIP. 19701018 199512 2 001

1.
2.
3.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 13 Juni 2022



Eunike Octavia Tulak

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eunike Octavia Tulak

NIM : 1501035177

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 28 Juni 2022

Eunike Octavia Tulak

RIWAYAT HIDUP

Eunike Octavia Tulak lahir pada tanggal 09 Oktober 1997 di Samarinda, Kalimantan Timur merupakan anak pertama dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Yulius Tulak dan Ibu Agustina Kulla. Memulai pendidikan pada tahun 2003 SD Katholik 2 Samarinda sampai dengan VI dan lulus pada tahun 2009. Melanjutkan Sekolah pada SMP Negeri 2 Samarinda dan Lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang pendidikan di SMA Negeri 13 Samarinda dan berhasil menyelesaikan Studi pada tahun 2015.

Samarinda, 28 Juni 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala hikmat dan berkat-Nya, sehinggah penulis skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ini mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
5. Aspyan Noor, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, kritik, masukan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa studi.
7. Seluruh Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam proses administrasi yang diperlukan.
8. Kedua Orang Tua penulis, Ayahanda Yulius Tulak, S.Pd.K, Ibunda Agustina Kulla, SE, saudariku ika yang selalu mengingatkan dan saudaraku esal yang selalu antar jemput. Dan kepada Ody dan Keluarga Cemara. Terima kasih atas segala Doa, Kesabaran, dan Kasih sayangnya serta yang tulus yang diberikan kepada penulis.
9. Seluruh keluarga dan saudara saudara penulis, kak adhel yang sudah mau direpotkan setiap hari, ika yang setiap malam bukakan pintu kalau pulang, persepupuan yang tiap hari mengingatkan sampai muak. Dan untuk Cherish, tita, dio, ade ling, aser dan lady yang menjadi penghibur. Dan untuk mama keisha dan keluarga yang mendukung dan mengingatkan.
10. Untuk Sahabatku yang super super baik, khususnya Nurlaila Ramadhan (Inun) yang sedari SMA sama sama sampai kuliah dan Lita yang hari hari chat ingat skripsi. Dan untuk sangbeneku Ivon, onaa dan pute partner seperjuanganku. Untuk Belajar Berani mati yang dabest sedabestnya dari awal kuliah sampe sekarang tempat untuk tukar pikiran. Untuk Mercy yang setiap hari aku repotkan dengan waktu yang tiba tiba kamsahamnida. Untuk Trisca alias tante talia kamu luar biasa pokoknya yang mau direpotkan

untuk bantu revisian dan cek cek isi skripsi. Untuk Pricil yang mau direpotkan kalau lagi tidak ada kendaraan ke kampus. Untuk Mita, Ricky dan Husna serta Amel yang sangat baik dan sebagai tempat unruk bertanya perihal pengerjaan skripsi dan tidak pernah bosan ketika ditanya. Dan yelka bestieku. Terimakasih atas segala dukungan, bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalankan studi di Universitas Mulawarman sehingga karya tulis ini dibuat.

11. Untuk Bubuhan CHEERS, Terimakasih atas segala dukungan, bantuan dan doanya.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, Penulis menerima kritik, saran dan pendapat yang membangun guna perbaikan ke arah yang lebih baik

Samarinda, 03 Juni 2022

Eunike Octavia Tulak

ABSTRAK

Eunike Octavia Tulak, 2022. **Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Di bawah bimbingan Bapak Aspyan Noor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun dari 2016-2020, sehingga total data observasi adalah sebanyak 85 data. Teori Sinyal adalah dasar teori yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : arus kas operasi, laba akuntansi, *return* saham.

ABSTRACT

*Eunike Octavia Tulak, 2022. **The Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit on Stock Return in Retail Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.** Under the guidance of Mr. Aspyan Noor. This study aims to examine the effect of operating cash flow and accounting profit on stock returns in retail companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique used in this study is purposive sampling method, obtained a sample of 17 companies with 5 years of observation from 2016 to 2020, the total observation data is 85. Signaling Theory used in explaining the relationship between variables. The method used in testing the hypothesis is multiple linear regression. The results of this study stated that operating cash flow and accounting profit have a significant positive effect on stock returns.*

Keywords : *operating cash flow, accounting profit, stock returns*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Dasar Konsep.....	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 <i>Return Saham</i>	16
2.1.3.1 Pengertian <i>Return Saham</i>	16
2.1.3.2 Jenis <i>Return Saham</i>	17
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	19
2.1.4 Arus Kas Operasi	20
2.1.5 Laba Akuntansi (<i>Profit Accounting</i>).....	22
2.1.5.1 Pengertian Laba Akuntansi.....	22
2.1.5.2 Konsep Laba Akuntansi	24
2.1.5.3 Jenis Laba Akuntansi	25
2.1.5.4 Pengukuran Laba Akuntansi	26
2.2 Penelitian Terdahulu dan Kontribusinya Terhadap Penelitian.....	27
2.3 Kerangka Konsep.....	29
2.4 Pengembangan Hipotesis Proposisi Penelitian.....	29
2.4.1 Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i>	29
2.4.2 Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i>	30
2.5 Model Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.1.1 <i>Return Saham (Y)</i>	33
3.1.2 Arus Kas Operasi (X_1).....	34

3.1.3 Laba Akuntansi (X_2).....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5 Analisis Data	39
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	39
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	40
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	40
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	41
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	42
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2.1 Uji Normalitas	46
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	47
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	48
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	49
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)	51
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.2.6 Uji Hipotesis	52
4.3 Pembahasan	53
4.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i>	54
4.3.2 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i>	55
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Tidak Memenuhi Kriteria Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Daftar Penyaringan Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Daftar Tabel Penelitian	44
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	47
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda.....	50
Tabel 4.7 Uji F.....	51
Tabel 4.8 Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.9 Uji t.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	29
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot.....	46
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplott</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Saat ini, sedang dihadapkan pada intensitas persaingan usaha, setiap perusahaan setidaknya harus memiliki kemampuan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan dimasa mendatang, sebab kesalahan dalam manajemen selain kerugian tentunya menghadapi penurunan daya tarik investor dan calon investor. Sampai saat ini banyak perusahaan di BEI sudah *delisting* (keluar dari bursa efek), termasuk perusahaan pada sub sektor *ritel trade* seperti perusahaan ALFA (Alfa Retailindo Tbk) yang keluar dari bursa efek yang disebabkan keterkaitan dengan *tender offer* kepada PT. Carrefour Indonesia dalam rangka pelaksanaan *go private*.

Perusahaan ritel merupakan sub sektor dari perusahaan yang mengelola bisnis penjualan barang dan jasa, yang sampai saat ini masih *trend* dikalangan pebisnis retail. Kebutuhan retail dikalangan masyarakat Indonesia tergolong masih cukup tinggi, sehingga kebutuhan yang tinggi diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan ritel tersebut, baik dalam skala nasional maupun internasional. Sekadar informasi dari Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) telah memproyeksi pertumbuhan ritel diangka 3%, pertumbuhannya masih cukup kecil terutama di kuartal III 2020, terlihat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan kisaran 5,49%. Menurut Aprindo terjadinya penurunan

karena dampak dari PPKM darurat. Penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan, hal ini juga membuktikan posisi ritel masih dominan dalam usaha barang dan jasa.

Selain faktor intern tersebut juga ditengarai tingginya persaingan usaha di sektor ritel, sehingga menyebabkan para pelaku usaha bisnis ritel di Bursa Efek Indonesia terus melakukan inovasi terhadap produknya agar dapat bersaing, karena jenis usaha tersebut lebih banyak diminati, sehingga setiap pelaku usaha lebih termotivasi dalam meningkatkan jenis usaha yang dilakukan.

Setiap perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan maka tentunya selalu mengupayakan agar investor tetap berminat menanam saham di perusahaan, sehingga penilaian saham perusahaan tentunya menjadi sentral untuk terus ditingkatkan. Saham merupakan sebuah bukti atau tanda kepemilikan bagian modal yang dimiliki oleh para investor pada suatu emiten perusahaan. Salah satu alasan mendasar bagi investor melakukan kegiatan investasi karena mengharapkan timbal balik atas investasi yang dilakukan, dengan membeli saham di perusahaan tentunya harapan keuntungan menjadi prioritas utama melakukan investasi baik keuntungan dari menjual kembali saham maupun keuntungan dari bagi hasil dengan perusahaan dimana investor membeli saham. Hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas investasi yang dilakukan dinamakan *return*.

Setiap investor yang memperoleh *return* atas investasi dalam pasar modal tentunya tidak mudah, karena resiko yang dimiliki dalam melakukan kegiatan investasi setara dengan keuntungan (*return*) yang akan didapatkan oleh para investor. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang didapatkan oleh investor dari

kegiatan investasinya akan berbanding lurus dengan resiko yang didapatkannya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh investor, maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh investor. Setiap investor tentunya mengharapkan rasa aman saat melakukan investasi, oleh karenanya investor harus mampu mengukur risiko serta memprediksi keuntungan yang akan diperolehnya. Salah satu upaya yang dilakukan investor atau calon investor adalah menggali informasi perusahaan yang menjadi tujuan menanam atau membeli saham, dan informasi tersebut berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah informasi penting bagi para investor. Setiap laporan keuangan menyajikan berbagai macam laporan diantara lainnya adalah laporan Arus Kas beserta komponennya dan laporan Laba Rugi. Keuntungan perusahaan dapat dilihat melalui laporan laba rugi perusahaan. Laporan Laba Rugi perusahaan adalah sebuah indikator untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan serta penurunan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2012) Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keadaan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga mampu diketahui tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja dalam periode tertentu. Dalam mengkaji metode penilaian kinerja keuangan perusahaan diharuskan berpegang teguh pada data keuangan yang dipublikasikan serta dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku dengan memakai rasio-rasio keuangan yang ada.

Parameter kinerja sebuah perusahaan yang dapat menarik perhatian investor dan kreditor mengacu pada laporan keuangan terutama pada pelaporan laba bersih serta pelaporan arus kas. Investor maupun kreditor harus percaya bahwa indikator kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang dapat menjelaskan tentang kesehatan ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa yang akan datang dengan lebih baik.

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba sering dijadikan sumber untuk mengukur kinerja perusahaan. Informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa mendatang serta memperkirakan resiko investasi maupun kredit. Oleh karena itu, informasi laba sebagai indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini (Rahmawati dalam Purwanti, et.al (2015)). Dari sekian banyak laba dalam laporan keuangan, laba akuntansi juga menjadi modal dasar dan menjadi acuan bagi investor dalam memprediksi keberlangsungan perusahaan yang akan dipilih. Dalam penelitian Pratama dan Akbar (2014) menyebutkan bahwa Laba Akuntansi adalah selisih antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi dengan biaya yang berhubungan dengan pendapatan tersebut. Selain untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, informasi laba dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar laba di masa yang akan datang serta mampu memperkirakan resiko kredit dan resiko investasi.

Antara laba akuntansi dengan *return* saham saling berkaitan dan memiliki hubungan, karena meningkatnya *return* saham juga dipengaruhi oleh tingginya

laba akuntansi. Sebaliknya rendahnya return juga karena rendahnya laba akuntansi perusahaan. Berkaitan dengan hubungan tersebut, Husnan dan Pudjastuti (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menaikkan laba, biasanya harga sahamnya juga akan ikut meningkat. Artinya jika sebuah perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan dapat memberikan lebih banyak deviden dan akan memiliki efek secara positif pada *return* saham.

Berdasarkan teori tersebut, terdapat juga beberapa bukti yang menunjukkan bahwa ada *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham. Sebagian peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara laba akuntansi terhadap *return* saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Rokhanah (2018), Purwanti, Masitoh, dan Chomsatu (2015) dan Rivaldo (2020) menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Disisi lain sebagian juga dari peneliti tidak menemukan adanya pengaruh antara laba akuntansi terhadap *return* saham. Seperti penelitian dari Hutomo (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain laba akuntansi, yang dapat mempengaruhi peningkatan *return* saham adalah arus kas operasi perusahaan. Informasi mengenai arus kas perusahaan yang terdiri atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan investor terutama informasi arus kas operasi. Menurut Keiso (2013) walaupun laba bersih

menyediakan ukuran jangka panjang menyangkut keberhasilan atau kegagalan perusahaan, namun arus kas merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan. Tanpa kas, sebuah perusahaan tidak akan bertahan. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Juga kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar.

Tendelilin (2017) menjelaskan kaitan antara arus kas terhadap saham, dimana data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan saham yang akan terjadi. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Dengan kata lain arus kas mempengaruhi *return* saham dimana arus kas sebagai informasi yang digunakan investor maupun kreditor dalam memprediksi *return* dari sumber kekayaan perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, terdapat juga beberapa bukti yang menunjukkan bahwa ada *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham. Sebagian peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara arus kas operasi terhadap *return* saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Christina

dan Rokhanah (2018) serta penelitian dari Setia (2018) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Disisi lain sebagian juga dari peneliti tidak menemukan adanya pengaruh antara arus kas operasi terhadap *return* saham. Seperti penelitian dari Hutomo (2013), Purwanti, Masitoh, dan Chomsatu (2015) dan Rivaldo (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa penelitian terdahulu masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham. Sehingga penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan terkait masalah yang diteliti. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum, akuntansi secara khusus yang terkait dengan pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi investor atau calon investor untuk mengetahui return saham perusahaan yang berdampak pada perkembangan perusahaan yang akan dipilih, apakah layak untuk menanam saham atau tidak.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan pada perusahaan yang dimilikinya. Serta menjadi solusi untuk meningkatkan saham perusahaan khususnya pada Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan menjadi sumber rujukan dalam meneliti objek yang sama dengan variabel yang diteliti, selain itu diharapkan untuk memperdalam materi dengan menambah variabel atau perusahaan, sehingga hasil yang diteliti terutama mengenai return saham perusahaan lebih maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Konsep

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penjabaran mengenai laporan keuangan, maka terlebih dahulu mengurai teori mengenai laporan keuangan. Sistem akuntansi terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehubungan dengan penelitian ini teori yang dianalisis yaitu teori sinyal.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan yang mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan (Brigham dan Houston, 2014).

Brigham dan Houston (2014) mengemukakan dalam teorinya, bahwa teori *signaling* dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan dan manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.

Brigham dan Houston (2014) menyatakan mengenai *signaling theory* dalam perusahaan semuanya berkaitan dan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal”. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar.

Sulistiyanto (2013) mengatakan bahwa pada teori sinyal setiap perusahaan dan manajemen dapat melakukan kebijakan aktual yang mengarah pada persistensi laba. *Signaling* mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya.

Seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Jama'an (2014): mengatakan bahwa informasi yang dituangkan dalam sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain”.

Brigham dan Houston (2014) menguraikan bahwa teori sinyal umumnya bersumber pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama, dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi.

Sulistyanto (2013) mengatakan bahwa manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Brigham dan Houston (2014) menguraikan bahwa setiap laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Jama'an (2014) mengatakan mengenai teori sinyal yang menghubungkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang disampaikan oleh manajemen dan informasi ini sangat diminati oleh calon investor.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang terdapat pada suatu organisasi atau perusahaan pada sebuah periode. Harahap (2013) ada beberapa macam laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Menyajikan laporan dan menyajikan informasi bisnis yang perlu diprediksi oleh perusahaan dan menyajikan tentang pendapatan dan

beban perusahaan guna mengetahui laba rugi yang dihasilkan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI, laba rugi yang ideal setidaknya harus mencakup aspek pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, serta bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diberlakukan menggunakan metode ekuitas. Pos luar biasa mengacu pada pendapatan, keuntungan, biaya, atau kerugian yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang tidak biasa dan jarang terjadi. Sementara itu, hak minoritas adalah hak yang dimiliki oleh pemegang saham kecil.

2. Laporan Perubahan Modal

Menyajikan informasi jumlah modal pada perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal ini juga menyajikan besarnya perubahan modal yang telah terjadi dengan dijelaskannya penyebab perubahan tersebut.

3. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan jumlah aktiva, kewajiban berupa utang, dan ekuitas yang merupakan modal perusahaan. Laporan neraca menunjukkan posisi, kondisi, informasi pada tanggal tertentu suatu perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan alat untuk melihat arus kas yang keluar dan masuk selama masa pelaporan, dan juga penting untuk menilai ketepatan perkiraan arus kas yang dibuat sebelumnya. Laporan arus kas ini dapat digunakan untuk indicator jumlah arus kas yang akan datang nantinya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (IAI, 2012).

Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kepastiannya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi keuangan dan kinerja keuangan yang digunakan oleh pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut untuk mengambil suatu keputusan. Angka- angka yang terdapat di laporan keuangan bias menjadi cara perusahaan tersebut untuk menilai kinerja perusahaan tersebut, dan melakukan langkah jika ada perbaikan dan sebagainya.

Laporan keuangan sangat penting diperhatikan pembuatannya, karena laporan keuangan sendiri mempunyai setandar tertentu, sehingga perusahaan

dapat memahami laporan keuangan tersebut apakah laporan keuangan perusahaan itu relevan dan dapat dimengerti pihak yang berkepentingan. Jika, laporan keuangan tersebut teralokasi dengan baik maka perusahaan tersebut berhasil mengatur segala macam keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2013) terdapat dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Sedangkan menurut Kasmir (2014) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Harahap (2013) Laporan keuangan adalah media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Kartikahadi (2012) Laporan keuangan merupakan sebagai suatu penyajian laporan yang terstruktur dan sistimatis tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sumarsan (2017) mengatakan tentang laporan keuangan yaitu hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan

keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu. Hanafi dan Halim (2014) bahwa Salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Pengertian Return Saham

Return Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling diharapkan investor dipasar modal yang paling populer dan paling banyak diminati oleh masyarakat meskipun memiliki resiko yang cukup besar.

Menurut Hanafi dan Halim (2014) *Return Saham* disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

Fahmi (2015) menguraikan pengertian return bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Jogiyanto (2014) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Tandellin (2017) *return* saham merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1. *Yield*, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain* (loss, komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa *return* saham merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi atau return histori juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi.

2.1.3.2 Jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2014) *return* saham dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Return realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang. Beberapa pengukuran return realisasian yang banyak digunakan adalah return total (*total return*), relatif return (*return relative*), kumulatif return (*return cumulative*) dan return yang disesuaikan (*adjusted return*).

2. Return ekspekasi (*expected return*)

Return ekspekasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan return realisasi (*realized return*) yaitu return yang telah terjadi atau return yang sesungguhnya terjadi. *Return* ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena return ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. Return ekspetasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini:

- a. Berdasarkan nilai ekspetasi masa depan.
- b. Berdasarkan nilai-nilai return historis.
- c. Berdasarkan model return ekspektasi yang ada.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Samsul (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan mikro dengan uraian berikut:

1. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:
 - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:
 - a. Laba bersih per saham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas
 - d. Dan rasio keuangan lainnya.

Menurut Tandelilin (2017) dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.

2.1.4 Arus Kas Operasi

Menurut PSAK 2 (2018) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk satu periode tertentu. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode akuntansi.

Rudianto (2012) mengatakan bahwa pelaporan arus kas dikatakan juga sebagai pelaporan yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan serta pengeluaran pada kas setiap perusahaan dalam waktu tertentu, serta berkaitan dengan penjabaran mengenai sumber pengeluaran dan pemasukan dari kas perusahaan tersebut.

Mursyidi (2012) mendefinisikan laporan arus kas, yaitu metode pelaporan yang telah dirutkan dengan sistematis mengenai sumber serta sumber pengeluaran dan pemasukan pada kas yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Prihadi (2011) mengartikan laporan arus kas sebagai pelaporan yang menjelaskan upaya perusahaan yang dilakukan dalam mendapatkan atau mengeluarkan kas dari aktivitas operasi, termasuk kegiatan investasi dan pendanaan dalam waktu tertentu.

Hery (2015) menjelaskan bahwa *statement of cash flows* atau disebut pelaporan Arus Kas yang dianggap sebagai bentuk pelaporan yang menguraikan arus kas yang ke dalam dan arus kas yang keluar dilakukan secara detail dari tiap

aktivitas yang dilakukan perusahaan meliputi kegiatan dari operasi, kegiatan dari investasi, serta kegiatan pengumpulan dana atau pembiayaan perusahaan dalam satu periode tertentu”.

Adapun tujuan dari arus kas yaitu sebagai upaya untuk menyampaikan informasi tentang metode pembayaran maupun penerimaan yang dinilai dalam satu waktu tertentu. Sedangkan tujuan lainnya yaitu berusaha menyampaikan informasi tentang pentingnya aktivitas operasi perusahaan, kegiatan investasi dan pengumpulan dana perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas.

Pelaporan keuangan pada sumber dana yang dimiliki perusahaan terutama sumber dana masa lampau menggambarkan seberapa besar perkembangan yang dialami perusahaan terhadap belanja secara intern dan belanja secara ekstren. Selain itu pelaporan arus kas sangat bermanfaat dalam memprediksi apakah

perusahaan dapat berlanjut atau telah mengalami penurunan karena kehabisan dana belanja perusahaan.

Rudianto (2012) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

1. Mampu menilai pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas pada periode mendatang
2. Mampu memberikan penilaian pada kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban, baik terbayarnya deviden perusahaan, serta tersedianya dana internal perusahaan.
3. Mampu menjabarkan alasan dari adanya selisih laba bersih serta pembayaran dan penerimaan kas yang saling terkait.
4. Mampu menjabarkan hubungan pada tingkatan keuangan perusahaan terutama pada kegiatan investasi, pendanaan kas dan maupun yang bukan kas yang ditentukan dalam satu waktu tertentu.

2.1.5 Laba Akuntansi (*Profit Accounting*)

2.1.5.1 Pengertian Laba Akuntansi (*Profit Accounting*)

Investor maupun bagi calon investor dalam menentukan suatu keputusan investasi termasuk upaya untuk membeli suatu saham terlebih dahulu menganalisis kinerja dari suatu perusahaan yang akan dipilihnya untuk melakukan investasi dan membeli saham. Salah satu yang dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan yaitu pemahaman pada laba akuntansi.

Sugeng (2017) laba akuntansi merupakan pendapatan yang diperoleh lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan menurut catatan akuntansi. Laba

akuntansi ini tercermin pada laba bersih setelah pajak yang dilaporkan pada laporan keuangan.

AICPA yang dikutip oleh Harahap (2015) laba akuntansi (*accounting income*) diartikan sebagai perubahan dalam ekuitas (net asset) dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.

Sjahrial & Purba (2012) laba akuntansi (*profit accounting*) adalah laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) atau cukup disebut laba bersih (*net income*). Menurut Harahap (2015) menguraikan pengertian laba akuntansi (*profit accounting*) yaitu perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Dalam metode biaya historis laba diukur berdasarkan selisih dari aktiva bersih awal dan akhir periode. Sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan biaya.

Menurut PSAK No.46 (paragraf 7) laba akuntansi ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Tujuan utama dari akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba.

Purwanti, Masitoh, dan Chomsatu (2015) laba akuntansi adalah kenaikan dari manfaat ekonomi yang dihitung selama satu periode akuntansi dan dalam bentuk pemasukan, terjadinya perubahan aktiva, atau terjadinya penurunan

kewajiban yang menyebabkan pada ekuitas tidak berasal dari kontribusi penambahan modal.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laba akuntansi merupakan manfaat ekonomi dikarenakan pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi.

2.1.5.2 Konsep Laba Akuntansi

Dalam akuntansi terdapat perbedaan pendapat dalam menghitung laba (*income*) menurut Harahap (2015) menjelaskan empat pendapat tersebut yaitu :

1. Pemikiran klasik yang berpedoman pada *postulat Unit Of Measure* dan Prinsip *Historical Cost* yang disebut *Historical Cost Accounting* atau *Conventional Accounting*, konsep ini dinamakan konsep laba “*Accounting Income*”.
2. Pemikiran neo klasik yang mengubah *postulat Unit Of Measure* dengan menetapkan perhitungan perubahan tingkat harga umum (*General Price Level*) dan tetap mempertahankan prinsip *Historical Cost*, yang dikenal dengan istilah *General Price Level Adjusted Historical Cost Accounting (GPLA Historical Accounting)*, dan perhitungan labanya disebut *GPLA Accounting Income*.
3. Pemikiran radikal yang memilih harga sekarang (*Current Value*) sebagai dasar pemikiran bukan *Historical Cost* lagi, dimana konsep ini dikenal dengan *Current Value Accounting*, sedangkan perhitungan labanya disebut *Current Income*.

4. Pemikiran neo radikal yang menggunakan *Current Value*, tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum, yang disebut *GPLA Current Value Accounting*, sedangkan perhitungan labanya disebut *Adjusted Current Income*

Laba akuntansi mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas pada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba akuntansi dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehn laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun.

2.1.5.3 Jenis Laba Akuntansi

J Wild dalam Subrayaman & Eild (2013) menguraikan beberapa jenis laba akuntansi sebagai berikut:

1. Laba kotor (*Gross Profit*) adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan
2. Laba usaha (*Operating Income*), merupakan selisih antara laba kotor dengan total beban operasi
3. Laba Bersih adalah selisih laba operasi ditambah pendapatan lain-lain kemudian dikurangi dengan beban lain-lain

Menurut Abdullah (2013) dalam mengelola laba yang diperoleh perusahaan, maka perlu diktehui jenisnya, adapun jenis laba akuntansi yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*) merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan perusahaan.

2. Laba operasional (*operating profit*) merupakan laba kotor setelah dikurangi dengan biaya dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan.
3. Laba bersih (*net income*) adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya dengan kata lain laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPH).

Indikator laba akuntansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu laba bersih (*net income*) yang merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi biaya operasional dikurangi biaya bunga dan pajak penghasilan.

2.1.5.4 Pengukuran Laba Akuntansi

Ukuran laba akuntansi menurut Purwanti, Masitoh, dan Chomsatu (2015) adalah pendapatan dikurangi biaya dan operasi (*Earning After Tax*). Menurut Mulyani (2015) Pengukuran laba akuntansi adalah perbedaan pendapatan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada priode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Indikator laba akuntansi yang digunakan pada penelitian ini adalah Laba Akuntansi = Pendapatan – Biaya Operasional – Beban Pajak (atau disebut dengan *Earning After Tax*) (Purwanti, Masitoh, dan Chomsatu, 2015). Tujuan dari penggunaan pengukuran ini adalah untuk melihat bagaimana perusahaan mampu mencapai tujuannya dalam mencapai laba, melakukan efisiensi pada biaya operasionalnya, dan bagaimana pengelolaan pajak yang dibayarkan. Besaran pajak mencerminkan kepatuhan, tapi juga strategi perusahaan untuk berbagai kepentingan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Kontribusinya Terhadap Penelitian

Adapun penelitian perdahulu, beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
1	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Christina dan Rokhanah (2018)	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return Saham	Analisis Regresi Linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham baik secara parsial maupun simultan. Hasil mengindikasikan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi mempunyai dampak pada pasar saham terutama berpengaruh untuk <i>return</i> atau tingkat pengembalian dari dana yang diinvestasikan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
2	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di Bei. Purwanti, Masitoh, dan Chomsatu (2015)	Laba Akuntansi, Arus Kas Terhadap Return Saham	Analisis Regresi Linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan, Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Laba akuntansi, arus kas operasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan

Disambung ke halaman selanjutnya

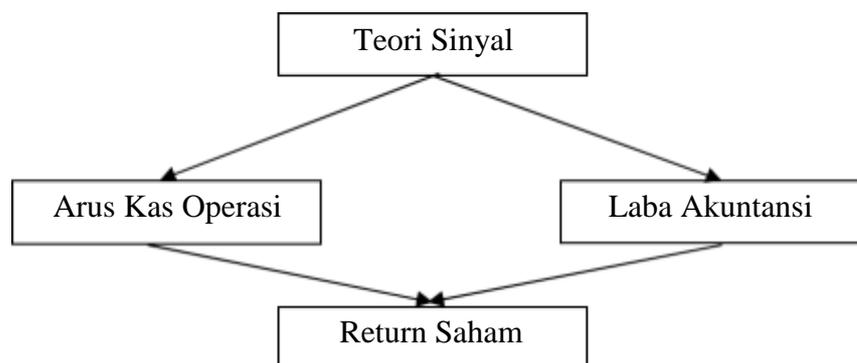
Tabel 2.1 Sambungan

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
3	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) Rivaldo (2020)	Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Return Saham	Analisis Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
4	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 Setia (2018)	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Return Saham	Analisis Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan ROE berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial laba akuntansi, arus kas operasi dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap return saham.
5	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Hutomo (2013)	Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Return Saham	Analisis Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Adapun Arus Kas Operasi juga secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Secara simultan arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh pada return saham.

Sumber : Diolah dari jurnal dan skripsi, 2022

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual mengenai hubungan logis antar variabel dependen yaitu return saham dengan variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual
Sumber: Dikembangkan dari penelitian ini

2.4 Pengembangan Hipotesis Proposisi Penelitian

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, disusun dari kumpulan teori dan konsep serta proposisi yang sistematis yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena atau fakta. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

2.4.1 Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Selain informasi mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba, informasi kinerja keuangan perusahaan yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga pasar saham adalah informasi mengenai arus kas.

Tendelilin (2017) menjelaskan kaitan antara arus kas terhadap harga saham, sebagai berikut: Data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman

yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Nilai arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, mempertahankan kemampuan operasi, membayar deviden tunai dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar

Adanya pengaruh tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Rokhanah (2018) serta penelitian dari Setia (2018) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian dinyatakan bahwa:

H₁: Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.4.2 Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu memaksimalkan nilai perusahaan yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba akuntansi di perusahaan. Laba akuntansi merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian

yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba akuntansi sebagai tujuan utama.

Laba akuntansi secara umum memiliki hubungan terhadap return saham karena bagian laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang disebut dengan deviden. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka perusahaan akan mampu membagikan deviden yang lebih besar pula kepada para pemegang saham. Peningkatan deviden yang diterima oleh pemegang saham ini akan mengakibatkan peningkatan return yang diterima oleh pemegang saham.

Transaksi di pasar modal terjadi karena adanya informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Laba sebagai salah satu informasi yang sering dijadikan sumber pengukuran kinerja. Laba akuntansi ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan return saham. Semakin tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu return saham meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan return yang baik pula kepada investor (Dwi, 2013).

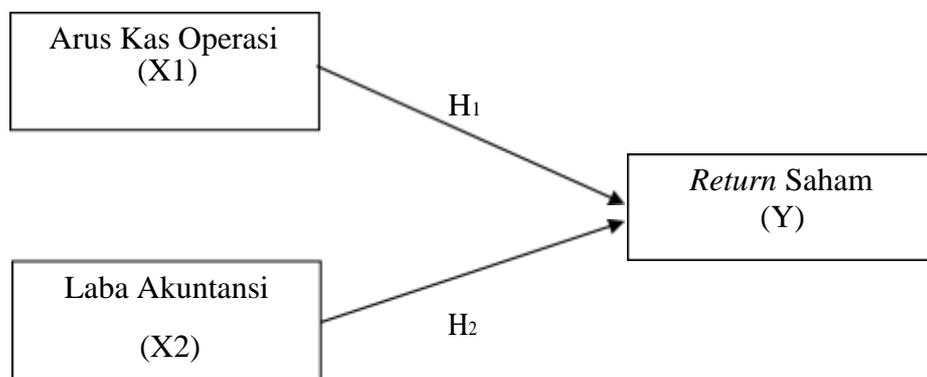
Adanya pengaruh tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Rokhanah (2018), Purwanti, Masitoh, dan Chomsatu (2015) dan Rivaldo (2020) menyimpulkan dalam penelitian masing-masing bahwa laba

akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian dinyatakan bahwa:

H₂ : Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.5 Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini keterkaitan hubungan variabel independen yaitu Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Model Penelitian
Sumber: Dikembangkan dari penelitian ini

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian pada perusahaan ritel yang terdaftar di terdata Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen (bebas) terdiri dari: Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu: *Return Saham*, dengan uraian sebagai berikut:

3.1.1 Return Saham (Y)

Return saham adalah tingkat pengembalian yang diterima investor berupa pembayaran dividen dari saham yang dimilikinya. Variabel *return* saham dalam penelitian ini diukur dengan perubahan *return* saham dengan membandingkan *return* saham periode tahun penelitian dengan periode tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini *return* saham merupakan variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y). Rumus untuk mengukur *return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Pit = Harga saham ke- i pada periode peristiwa ke t pada tahun penelitian

Pit-1 = Harga saham ke- i pada periode peristiwa sebelum pada tahun penelitian

3.1.2 Arus Kas Operasi (X₁)

Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, menunjukkan arus kas keluar masuk yang berasal dari operasional perusahaan pada periode tertentu. Variabel arus kas operasi dalam penelitian ini diukur dengan perubahan arus kas operasi dengan membandingkan arus kas operasi periode tahun penelitian dengan periode tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini arus kas operasi merupakan variabel independen yang dilambangkan dengan (X₁). Rumus untuk mengukur perubahan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Periode t} - \text{Arus Kas Operasi Periode t-1}}{\text{Arus Kas Operasi Periode t-1}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

AKO = Perubahan Arus Kas Operasi

AKO t = Arus Kas Operasi ke i pada periode t pada tahun penelitian

AKO t-1 = Arus Kas Operasi ke i pada periode t pada tahun penelitian

3.1.3 Laba Akuntansi (X₂)

Laba akuntansi adalah keuntungan atau kerugian bersih perusahaan dalam satu periode sebelum dikurangi dengan beban pajak. Variabel laba akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan perubahan laba akuntansi dengan membandingkan laba akuntansi periode tahun penelitian dengan periode tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini laba akuntansi merupakan variabel independen yang dilambangkan dengan (X₂). Rumus untuk mengukur perubahan laba

akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{LAK} = \frac{\text{Laba Akuntansi Periode t} - \text{Laba Akuntansi Periode t-1}}{\text{Laba Akuntansi Periode t-1}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

LAK = Perubahan Laba Akuntansi

LAK t = Laba Akuntansi ke i pada periode t pada tahun penelitian

LAK t-1 = Laba Akuntansi ke i pada periode t pada tahun penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *retail trade* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020. Jumlah perusahaan adalah sebanyak 28 emiten. Tahun pengamatan selama 5 tahun dihitung dari 2016 hingga 2020, karena merupakan data terbaru yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Adapun perusahaan yang dimaksud dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 November 2007
2	ALFA	Alfa Retailindo Tbk	17 Oktober 2011
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
4	CENT	Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01 November 2001
5	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007
6	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28 Juni 2016
7	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27 November 2018
8	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03 Juli 2013
9	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011
10	GLOB	Global Teleshop Tbk	10 Juli 2012
11	HERO	Hero Supermarket Tbk	02 Desember 1989
12	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Oktober 2017
13	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 April 2008
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09 Oktober 1989
15	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05 Juli 2018
16	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10 November 2004
17	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	01 November 2017
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
19	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Oktober 2014
20	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21 Desember 1992
21	NFCX	NFC Indonesia Tbk	12 Juli 2018

Disambung ke halaman selanjutnya

Tabel 3.1 Sambungan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
22	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996
23	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07 Juni 2012
24	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10 November 2000
25	SKYB	Skybee Tbk	07 Juli 2010
26	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	12 Juli 1992
27	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 Januari 2012
28	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	14 April 2009

Sumber: www.sahamok.id (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat sebanyak 28 perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun tidak semua perusahaan dapat digunakan sebagai sampel penelitian karena beberapa faktor yang membuat perusahaan tidak memenuhi kriteria penelitian.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria penyaringan sampel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar pada sub sektor *retail trade* di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020.
2. Perusahaan tidak *delisting* atau dalam masa suspensi perdagangan saham hingga tahun 2020.
3. Perusahaan tidak dalam masa suspensi perdagangan saham lebih dari 18 bulan pada tahun 2020 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2016-2020.

Berikut perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian yang ditentukan:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Tidak Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Kode Emiten	Keterangan
1	ALFA	<i>Delisting</i> (17 Okt 2011)
2	RIMO	Telah Suspend Selama 24 Bulan
3	SKYB	Telah Suspend Selama 24 Bulan
4	TELE	Telah Suspend Selama 18 Bulan
5	TRIO	Telah Suspend Sejak 16 Juli 2019
6	DAYA	IPO 28 Juni 2016 (Laporan Keuangan Tidak Lengkap)
7	DIVA	IPO 27 Nov 2018 (Laporan Keuangan Tidak Lengkap)
8	MCAS	IPO 01 Nov 2017 (Laporan Keuangan Tidak Lengkap)
9	NFCX	IPO 12 Juli 2018 (Laporan Keuangan Tidak Lengkap)
10	KIOS	IPO 05 Okt 2017 (Laporan Keuangan Tidak Lengkap)
11	MAPA	IPO 05 Juli 2018 (Laporan Keuangan Tidak Lengkap)

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan penyaringan yang telah dilakukan, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penyaringan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Terdaftar sebagai perusahaan <i>retail trade</i> di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020	28
2	Perusahaan yang sudah <i>delisting</i>	(1)
3	Perusahaan dalam masa suspensi perdagangan saham dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 5 tahun dari tahun 2016-2020	(10)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel		17
Jumlah Data Penelitian (17 x 5 tahun)		85

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa dari 28 perusahaan yang menjadi populasi penelitian, hanya 17 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan total tahun pengamatan selama 5 tahun sehingga jumlah data penelitian adalah sebanyak 85 data.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Agar bisa diperoleh gambaran masalah dan pemecahannya serta untuk mempermudah dalam pembahasan, maka jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data adalah kuantitatif, data meliputi: data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 terdiri dari neraca per 31 Desember 2016 – 31 Desember 2020 yang diakses www.idx.co.id dan www.sahamok.id

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *retail trade* tahun 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.id. Serta yang bersumber dari jurnal dan buku yang mendukung teori dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan penulis mengadakan penelitian dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 melalui *website* resmi perusahaan dan www.idx.co.id yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data terdiri dari regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi serta uji hipotesis melalui uji t dan uji F (Uji kelayakan model). Sebelum melakukan uji analisis maka data hasil penelitian diuji untuk mengetahui valid dan reliabilitasnya suatu data, berikut uraiannya:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan penulis untuk menguraikan dan menjabarkan data penelitian masing-masing variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, dengan menguraikan nilai mean, nilai median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimal dari setiap variabel. Dalam melakukan statistik deskriptif menggunakan alat analisis dengan SPSS Versi 20.0.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal

P-P Plot. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan data residual terdistribusi normal, namun bila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas kedua dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal apabila *asymptotic significance* $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam menentukan model regresi maka nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang 0,10, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance hitung $> 0,10$ dan VIF hitung < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas
- b. Nilai Tolerance hitung $< 0,10$ dan VIF hitung > 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian, menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah variabel, maka pernyataan dapat ditentukan melalui metode tabel Durbin Watson. Dalam penelitian ini analisis uji autokorelasi dapat dilakukan melalui program analisis SPSS, asumsi pernyataan autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW hitung lebih besar dari dU pada tabel DW dan lebih kecil dari (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai DW hitung lebih kecil dari dU pada tabel DW dan juga lebih kecil dari (4-dU) maka terjadi autokorelasi

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi yang digunakan adalah linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas perusahaan. Adapun rumus persamaan linearnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

- Y : *Return Saham*
 a : Konstanta (tetap)
 b : Koefisien Regresi

- X_1 : Arus Kas Operasi
 X_2 : Laba Akuntansi
 e : Standar error

3.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji F dan Koefisien determinasi. Adapun uraiannya sebagai berikut. Model ini digunakan untuk menentukan layak atau tidak layak untuk dilanjutkan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. “Jika nilai koefisien determinasi 0 dan 1 maka prediksi terhadap variabel independen dan dependen mendekati model regresi dan dikatakan layak”.

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dengan cara melihat signifikansi, jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka model memiliki pengaruh signifikan.

Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Dengan kriteria berikut :

1. Dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, bila nilai t hitung $< 0,05$.
2. Dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, bila nilai t hitung $> 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor *Retail Trade* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh sampel yang representatif terhadap variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh sebanyak 17 perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di BEI memenuhi kriteria penelitian, dikalikan dengan lima tahun periode pengamatan dari tahun 2016 hingga 2020. Sehingga data dalam penelitian ini berjumlah 85 data. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 November 2007
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	31 Desember 2008
3	CENT	Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01 November 2001
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	30 November 2007
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03 Juli 2013
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	02 Desember 2011
7	GLOB	Global Teleshop Tbk	28 Juni 2012
8	HERO	Hero Supermarket Tbk	21 Agustus 1989
9	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 April 2008
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09 Oktober 1989

Disambung ke halaman selanjutnya

Tabel 4.1 Sambungan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10 November 2004
12	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
13	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Oktober 2015
14	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21 Desember 1992
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996
16	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07 Juni 2012
17	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	21 Juli 1992

Sumber: Data diolah (2022)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai deskripsi data yang dilihat dari *mean*, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (AKO)	85	-2.344	2.207	-0.15172	1.055402
X2 (LAK)	85	-2.205	1.999	-0.14494	1.001021
Y (RS)	85	-0.744	1.993	0.04040	0.453208
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan nilai minimum sebesar -2,344 dan nilai maksimum sebesar 2,207. Nilai rata-rata sebesar -0,151 dan nilai standar deviasi sebesar 1,055, hal ini berarti data AKO dalam penelitian ini bervariasi, dimana nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.
2. Perubahan Laba Akuntansi (LAK) memiliki nilai minimum sebesar -2,205 dan nilai maksimum sebesar 1,999. Nilai rata-rata sebesar -0,144, sedangkan

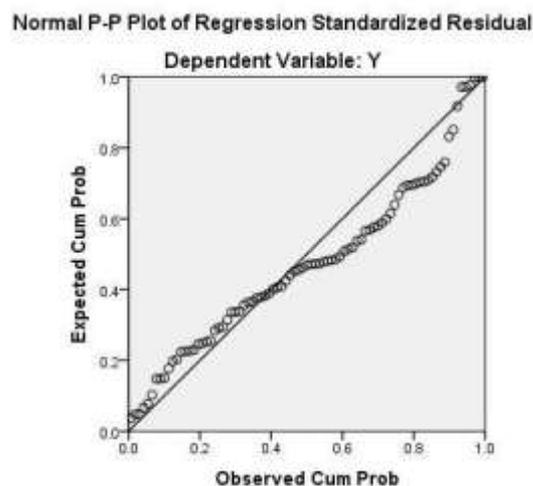
nilai standar deviasi sebesar 1,001. Hal ini berarti data LAK dalam penelitian ini bervariasi, dimana nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.

3. *Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -0,744 dan nilai maksimum sebesar 1,993. Nilai rata-rata sebesar 0,040 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,453, hal ini berarti data *Return Saham* dalam penelitian ini bervariasi, dimana nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui jika ada data yang tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dilihat dari gambar Normal P-P Plot. Data dikatakan terdistribusi normal jika pada gambar Normal P-P Plot sebaran titik-titik berada dekat atau mendekati garis diagonal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar Normal P-P Plot tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik merapat dan berada dekat dengan garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Jika nilai *asyp.sig. (2-tailed)* > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		85	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.1517	-0.1449	0.0404
	Std. Deviation	1.05540	1.00102	0.45321
Most Extreme Differences	Absolute	0.145	0.159	0.141
	Positive	0.100	0.101	0.141
	Negative	-0.145	-0.159	-0.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337	1.465	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.056	0.072	0.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data diolah (2022)*

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh *asyp.sig. (2-tailed)* masing-masing variabel sebesar 0,056 (X1), 0,072 (X2), dan 0,068 (Y), dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji jika dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Untuk menentukan model regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*.

Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (AKO)	0.997	1.003
1 X2 (LAK)	0.798	1.205

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai VIF dan nilai *tolerance* masing-masing variabel sebagai berikut:

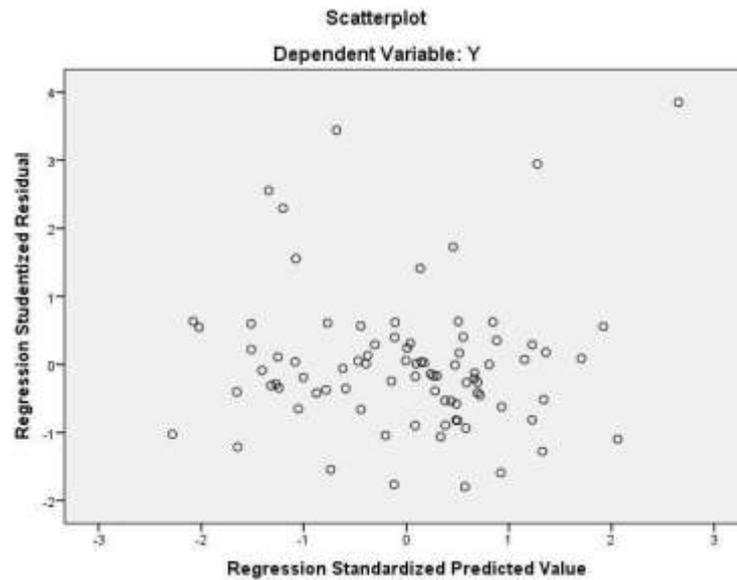
1. Perubahan Arus Kas Akuntansi (AKO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,997 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,003 < 10 , sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Perubahan Laba Akuntansi (LAK) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,798 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,205 < 10 , sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Masing-masing variabel menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi bebas gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji jika pada model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heterokedastisitas dilihat dari grafik *scatterplott*, dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik pada grafik *scatterplott* tidak membentuk pola

tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Grafik Scatterplott
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tabel *durbin watson* untuk melihat autokorelasi dalam variabel. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dU < DW$ hitung $< (4-dU)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.932 ^a	0.686	0.637	0.438528	2.033

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai DW hitung adalah sebesar 2,033. Pada tabel *durbin watson*, nilai dU untuk tingkat signifikansi (α)= 0,05 dengan k=2 dan n=85 adalah sebesar 1,6957. Maka dapat disimpulkan bahwa $1,6957 < 2,033 < (4-1,6957)$, sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam variabel penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.067	0.049		1.830	0.017
1 X1 (AKO)	0.073	0.045	0.169	1.664	0.011
X2 (LAK)	0.107	0.048	0.237	2.246	0.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,067 + 0,073 + 0,107 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 0,067, dapat diartikan bahwa jika variabel arus kas operasi (X_1) dan laba akuntansi (X_2) bernilai 0, maka *return* saham perusahaan memiliki nilai sebesar 0,067.

2. Arus Kas Operasi (X_1)

Variabel arus kas operasi (X_1) yang dihitung menggunakan rumus perubahan arus kas operasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,073, hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. Artinya, jika arus kas operasi bertambah 1 rupiah maka akan meningkatkan *return* saham perusahaan sebesar 0,073 rupiah, dengan asumsi variabel laba akuntansi (X_2) bernilai tetap.

3. Laba Akuntansi X_2)

Variabel laba akuntansi (X_2) yang dihitung menggunakan rumus perubahan laba akuntansi memiliki nilai koefisien sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. Artinya, jika laba akuntansi bertambah 1 rupiah maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,107 rupiah, dengan asumsi variabel arus kas operasi (X_1) bernilai tetap.

4.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan model regresi layak digunakan atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.484	2	0.742	3.859	0.025 ^b
	Residual	15.769	82	0.192		
	Total	17.253	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,025, ini menunjukkan bahwa nilai *sig.* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dan menunjukkan bahwa variabel independen arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *return* saham.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.932 ^a	0.686	0.637	0.438528	2.033

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil uji koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 adalah sebesar 0,686. Nilai $R^2 = 0,686$ menunjukkan persentase 68,6%, yang menandakan bahwa kemampuan variabel independen arus kas operasi dan laba akuntansi dalam menjelaskan variabel dependen *return* saham adalah sebesar 68,6%, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	0.067	0.049		1.830	0.017
1	X1 (AKO)	0.073	0.045	0.169	1.664	0.011
	X2 (LAK)	0.107	0.048	0.237	2.246	0.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh pengaruh parsial masing-masing variabel independen arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap variabel dependen *return* saham, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel arus kas operasi (X_1) memiliki nilai signifikan 0,011, nilai ini menandakan bahwa nilai signifikansinya kurang dari *level of significance*, $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Variabel laba akuntansi (X_4) memiliki nilai signifikan 0,027, nilai ini menandakan bahwa nilai signifikansinya kurang dari *level of significance*, $0,027 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh variabel arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap variabel *return* saham. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, berikut pembahasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini diperoleh bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,073, yang menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Dalam teori sinyal diungkapkan bahwa terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan investor, dimana perusahaan dan manajer mengetahui informasi yang lebih banyak terkait dengan perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan akan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham adalah arus kas operasi perusahaan, karena arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup dalam melunasi hutang, melanjutkan kegiatan operasional, dan membayar deviden tanpa mengandalkan sumber dana eksternal.

Arus kas operasi umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi perusahaan, sehingga jika arus kas operasi perusahaan memiliki nilai yang baik maka menunjukkan bahwa tingkat penerimaan perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional lebih besar dari pengeluaran perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan dalam melakukan *return* terhadap investor. Sesuai dengan teori signal, arus kas operasi perusahaan yang

baik akan memberikan sinyal kepada pemegang saham, investor, dan kreditur bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan memiliki kinerja yang efisien, sehingga resiko perusahaan rendah dan perusahaan memiliki potensi yang baik di masa yang akan datang.

Sebab semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membiayai operasionalnya dan melunasi kewajibannya, maka menyebabkan nilai *return* saham semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christina dan Rokhanah (2018), dan Setia (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

4.3.2 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini diperoleh bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,107, yang menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,027 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_2) diterima.

Dalam teori sinyal dinyatakan bahwa perusahaan berusaha memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan yang baik terhadap investor agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Laba akuntansi adalah salah faktor yang mempengaruhi pandangan investor terhadap kinerja perusahaan,

karena jika perusahaan mampu memaksimalkan nilai perusahaan yang dicapai dengan meningkatkan laba akuntansi maka investor akan percaya bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Laba akuntansi menunjukkan kenaikan manfaat ekonomi dalam satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang membuat nilai ekuitas meningkat yang tidak berasal dari penambahan modal. Laba akuntansi berpengaruh pada nilai *return* saham karena laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai deviden. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan mampu membagikan deviden yang lebih besar. Peningkatan deviden yang diterima pemegang saham akan menyebabkan peningkatan *return* saham.

Sebab laba merupakan salah satu informasi yang dijadikan pengukuran kinerja perusahaan, maka laba akan mempengaruhi transaksi di pasar modal, reaksi pasar modal kemudian akan menyebabkan perubahan *return* saham. Maka semakin tinggi nilai laba akuntansi akan menimbulkan reaksi positif terhadap *return* saham karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan *return* kepada investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christina dan Rokhanah (2018), Purwanti, Masitoh, & Chomsatu (2015), dan Rivaldo (2020) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian oleh Setia (2018) menyebutkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa peningkatan arus kas operasi yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional, pelunasan hutang, dan pembayaran deviden, sehingga akan meningkatkan *return* saham dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
2. Laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa peningkatan laba akuntansi yang merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan akan memberikan anggapan bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang baik kepada investor dan akan menimbulkan reaksi positif dari pasar modal.

5.2 Saran

1. Bagi investor agar menggunakan informasi *return* saham dalam pengambilan keputusan investasi karena akan berdampak pada perkembangan perusahaan dan untuk menilai layak atau tidaknya menanam saham pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham dan agar perusahaan dapat mencermati peningkatan arus kas operasi dan laba akuntansi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa menggunakan variabel-variabel independen lain untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *return* saham agar dapat memberikan informasi yang lebih detail dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke 9). (Terjemahan oleh M. Moeloek). Jakarta: Salemba Empat.
- Christina dan Rokhanah, W. (2018). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. Volume .1. No. 3. (35-54).
- Dwi, Martani. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit UNDIP
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Ketujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Sapri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi-1-10. Rajawali Press. Jakarta
- Harhap, Sofyan Syafri. (2015). *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Rajawali persada: Jakarta
- Hery. (2015). *Akuntansi Dasar Idan 2*. Edisi Pertama. Grasindo, Jakarta
- Hutomo, P. (2013). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. (1-13)
- IDX. (2021). *Idx Statistics*. Diakses dari www.idx.co.id
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jama'an. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi*. 2(1), 1-16

- Jogiyanto, Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE UGM
- Kartikahadi, et.al. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba empat. Jakarta
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani. (2015). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty
- Mursyidi. (2012). *Akuntansi Dasar*. Bogor. Ghalia Indonesia
- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. (2018). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Pratama, S., & Akbar, D. A. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Prihadi, Toto. (2012).. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM
- Priyatno, D. (2014). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Edisi ke 1). Yogyakarta: Gaya Media
- Purwanti, S., Masitoh, E., & Chomsatu, Y. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 16. No. 01. (113-123)
- Putri, E. O. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6 (2), 1-20
- Rivaldo, D. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan. (287-305)
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta. Erlangga

- Samsul, Muhamad. (2012). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga: Jakarta.
- Setia, M. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. Volume 6, No 2. (1-13).
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subramanyam, K. R., & Eild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Sulistiyanto, S. (2013). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Bandung: Grasindo
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (M. . Sutopo, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung: Alfabeta
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta. Deepublish.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta. Indeks
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen, Portofolio & Investasi*. Depok. PT. Kanisius
- www.idx.com. Diakses tanggal 22 Februari 2022
- www.sahamok.id. Diakses tanggal 22 Februari 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 November 2007
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	31 Desember 2008
3	CENT	Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01 November 2001
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	30 November 2007
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03 Juli 2013
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	02 Desember 2011
7	GLOB	Global Teleshop Tbk	28 Juni 2012
8	HERO	Hero Supermarket Tbk	21 Agustus 1989
9	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 April 2008
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09 Oktober 1989

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

ARUS KAS OPERASI

No	Kode Emiten	Tahun	ARUS KAS OPERASI (AKO t)	Tahun	(AKO t) - (AKO t-1) / (AKO t-1)
1	ACES	2015	648,586,347,658		
		2016	491,972,036,030	2016	-0.241
		2017	690,355,938,041	2017	0.403
		2018	880,549,714,304	2018	0.276
		2019	1,436,316,241,843	2019	0.631
		2020	1,538,615,302,164	2020	0.071
2	AMRT	2015	3,411,211,000,000		
		2016	2,099,475,000,000	2016	-0.385
		2017	3,322,625,000,000	2017	0.583
		2018	5,956,645,000,000	2018	0.793
		2019	5,409,142,000,000	2019	-0.092
		2020	6,560,173,000,000	2020	0.213
3	CENT	2015	(41,151,543,850)		
		2016	35,331,118,400	2016	-1.859
		2017	98,011,000,000	2017	1.774
		2018	280,840,000,000	2018	1.865
		2019	498,710,000,000	2019	0.776
		2020	715,588,000,000	2020	0.435
4	CSAP	2015	92,580,497,000		
		2016	165,915,595,000	2016	0.792
		2017	189,811,075,000	2017	0.144
		2018	(148,525,342,000)	2018	-1.782
		2019	126,905,815,000	2019	-1.854
		2020	385,773,390,000	2020	2.040
5	ECII	2015	42,408,968,042		
		2016	116,375,417,090	2016	1.744
		2017	129,274,606,925	2017	0.111
		2018	97,562,014,042	2018	-0.245
		2019	123,814,829,509	2019	0.269
		2020	(262,511,016)	2020	-1.002
6	ERAA	2015	893,301,681,777		
		2016	1,158,882,373,916	2016	0.297
		2017	(763,722,998,000)	2017	-1.659
		2018	(2,427,388,011,000)	2018	2.178
		2019	2,430,790,765,000	2019	-2.001
		2020	2,852,705,359,000	2020	0.174

7	GLOB	2015	(14,895,345,257)		
		2016	12,013,632,132	2016	-1.807
		2017	12,814,431,585	2017	0.067
		2018	13,055,330,103	2018	0.019
		2019	(7,330,874,364)	2019	-1.562
		2020	8,184,382,198	2020	-2.116
8	HERO	2015	662,579,000,000		
		2016	415,853,000,000	2016	-0.372
		2017	542,268,000,000	2017	0.304
		2018	506,890,000,000	2018	-0.065
		2019	230,768,000,000	2019	-0.545
		2020	(220,313,000,000)	2020	-1.955
9	KOIN	2015	52,466,394,390		
		2016	(29,951,869,086)	2016	-1.571
		2017	(16,750,848,583)	2017	-0.441
		2018	22,508,530,205	2018	-2.344
		2019	21,136,444,441	2019	-0.061
		2020	56,028,470,586	2020	1.651
10	LPPF	2015	2,249,020,000,000		
		2016	2,531,383,000,000	2016	0.126
		2017	2,213,567,000,000	2017	-0.126
		2018	1,971,466,000,000	2018	-0.109
		2019	1,909,218,000,000	2019	-0.032
		2020	90,050,000,000	2020	-0.953
11	MAPI	2015	955,096,713,000		
		2016	1,228,389,990,000	2016	0.286
		2017	1,360,141,000,000	2017	0.107
		2018	1,583,681,000,000	2018	0.164
		2019	2,550,467,000,000	2019	0.610
		2020	1,346,711,000,000	2020	-0.472
12	MIDI	2015	552,062,000,000		
		2016	696,506,000,000	2016	0.262
		2017	792,739,000,000	2017	0.138
		2018	869,407,000,000	2018	0.097
		2019	1,256,434,000,000	2019	0.445
		2020	1,132,508,000,000	2020	-0.099
13	MKNT	2015	(91,056,096,935)		
		2016	90,946,242,628	2016	-1.999
		2017	(76,600,302,026)	2017	-1.842
		2018	(103,819,055,265)	2018	0.355
		2019	(45,295,965,621)	2019	-0.564

		2020	(5,794,201,928)	2020	-0.872
14	MPPA	2015	(361,062,000,000)		
		2016	382,279,000,000	2016	-2.059
		2017	(142,531,000,000)	2017	-1.373
		2018	(225,468,000,000)	2018	0.582
		2019	245,155,000,000	2019	-2.087
		2020	475,619,000,000	2020	0.940
		15	RALS	2015	658,169,000,000
2016	757,048,000,000			2016	0.150
2017	851,579,000,000			2017	0.125
2018	787,153,000,000			2018	-0.076
2019	1,075,634,000,000			2019	0.366
2020	168,421,000,000			2020	-0.843
16	RANC			2015	61,626,051,712
		2016	98,260,131,740	2016	0.594
		2017	129,121,141,743	2017	0.314
		2018	183,156,837,562	2018	0.418
		2019	84,774,223,458	2019	-0.537
		2020	271,834,270,955	2020	2.207
		17	SONA	2015	86,471,861,163
2016	121,214,147,880			2016	0.402
2017	134,300,892,693			2017	0.108
2018	143,850,720,091			2018	0.071
2019	69,860,681,633			2019	-0.514
2020	9,972,343,041			2020	-0.857

LABA AKUNTANSI

No	Kode Emiten	Tahun	LABA AKUNTANSI (LAK t)	Tahun	(LAK t) - (LAK t-1) / (LAK t-1)
1	ACES	2015	584,873,463,989		
		2016	706,150,082,276	2016	0.207
		2017	780,686,814,661	2017	0.106
		2018	976,273,356,597	2018	0.251
		2019	1,023,636,538,399	2019	0.049
		2020	731,310,571,351	2020	-0.286
2	AMRT	2015	464,204,000,000		
		2016	553,835,000,000	2016	0.193
		2017	257,735,000,000	2017	-0.535
		2018	668,426,000,000	2018	1.593
		2019	1,138,888,000,000	2019	0.704
		2020	1,088,477,000,000	2020	-0.044
3	CENT	2015	(53,392,239,973)		
		2016	(99,810,785,133)	2016	0.869
		2017	(119,047,000,000)	2017	0.193
		2018	35,637,000,000	2018	-1.299
		2019	98,912,000,000	2019	1.776
		2020	(119,181,000,000)	2020	-2.205
4	CSAP	2015	43,021,915,000		
		2016	74,636,924,000	2016	0.735
		2017	89,022,191,000	2017	0.193
		2018	89,609,693,000	2018	0.007
		2019	68,480,112,000	2019	-0.236
		2020	60,817,945,000	2020	-0.112
5	ECII	2015	33,040,983,609		
		2016	(32,270,199,731)	2016	-1.977
		2017	(33,801,947,790)	2017	0.047
		2018	19,325,792,298	2018	-1.572
		2019	33,269,247,689	2019	0.721
		2020	(20,502,166,781)	2020	-1.616
6	ERAA	2015	229,811,612,575		
		2016	261,720,607,391	2016	0.139
		2017	347,149,581,000	2017	0.326
		2018	889,340,783,000	2018	1.562
		2019	325,583,191,000	2019	-0.634
		2020	671,172,137,000	2020	1.061
7	GLOB	2015	(1,129,907,454,404)		
		2016	(118,145,734,299)	2016	-0.895

		2017	(14,669,996,785)	2017	-0.876
		2018	(21,385,174,417)	2018	0.458
		2019	(39,725,601,460)	2019	0.858
		2020	(50,608,122,770)	2020	0.274
8	HERO	2015	(944,078,000,000)		
		2016	820,588,000,000	2016	-1.869
		2017	(891,406,000,000)	2017	-2.086
		2018	(1,250,189,000,000)	2018	0.402
		2019	(928,216,000,000)	2019	-0.258
		2020	(1,214,602,000,000)	2020	0.309
9	KOIN	2015	34,408,465,567		
		2016	(26,020,699,824)	2016	-1.756
		2017	(14,597,991,710)	2017	-0.439
		2018	(19,993,012,908)	2018	0.370
		2019	(38,643,690,989)	2019	0.933
		2020	21,124,681,020	2020	-1.547
10	LPPF	2015	1,780,848,000,000		
		2016	2,019,705,000,000	2016	0.134
		2017	1,907,077,000,000	2017	-0.056
		2018	1,097,332,000,000	2018	-0.425
		2019	1,366,884,000,000	2019	0.246
		2020	(873,181,000,000)	2020	-1.639
11	MAPI	2015	130,095,070,000		
		2016	208,475,635,000	2016	0.602
		2017	350,081,000,000	2017	0.679
		2018	813,916,000,000	2018	1.325
		2019	1,163,507,000,000	2019	0.430
		2020	(585,304,000,000)	2020	-1.503
12	MIDI	2015	140,511,000,000		
		2016	196,043,000,000	2016	0.395
		2017	102,812,000,000	2017	-0.476
		2018	159,154,000,000	2018	0.548
		2019	203,070,000,000	2019	0.276
		2020	200,273,000,000	2020	-0.014
13	MKNT	2015	14,509,801,751		
		2016	32,297,528,116	2016	1.226
		2017	37,374,914,360	2017	0.157
		2018	(21,426,324,779)	2018	-1.573
		2019	(21,152,314,807)	2019	-0.013
		2020	(63,440,559,860)	2020	1.999
14	MPPA	2015	521,741,000,000		

		2016	738,483,000,000	2016	0.415
		2017	(843,414,000,000)	2017	-2.142
		2018	(898,272,000,000)	2018	0.065
		2019	(552,674,000,000)	2019	-0.385
		2020	(405,307,000,000)	2020	-0.267
15	RALS	2015	336,054,000,000		
		2016	408,479,000,000	2016	0.216
		2017	406,580,000,000	2017	-0.005
		2018	587,105,000,000	2018	0.444
		2019	647,898,000,000	2019	0.104
		2020	(138,874,000,000)	2020	-1.214
16	RANC	2015	(40,208,026,210)		
		2016	39,554,411,845	2016	-1.984
		2017	37,685,584,998	2017	-0.047
		2018	49,966,984,744	2018	0.326
		2019	55,464,434,251	2019	0.110
		2020	76,002,689,458	2020	0.370
17	SONA	2015	98,890,557,866		
		2016	(81,425,870,210)	2016	-1.823
		2017	54,071,193,194	2017	-1.664
		2018	123,472,547,151	2018	1.284
		2019	78,298,581,843	2019	-0.366
		2020	(91,555,433,792)	2020	-2.169

RETURN SAHAM

No	Kode Emiten	Tahun	(P t)	Tahun	(P t) - (P t-1) / (P t-1)
1	ACES	2015	825.00		
		2016	835.00	2016	0.012
		2017	1,155.00	2017	0.383
		2018	1,490.00	2018	0.290
		2019	1,495.00	2019	0.003
		2020	1,715.00	2020	0.147
2	AMRT	2015	580.00		
		2016	625.00	2016	0.078
		2017	610.00	2017	(0.024)
		2018	935.00	2018	0.533
		2019	880.00	2019	(0.059)
		2020	800.00	2020	(0.091)
3	CENT	2015	99.54		
		2016	119.00	2016	0.195
		2017	80.00	2017	(0.328)
		2018	86.00	2018	0.075
		2019	73.00	2019	(0.151)
		2020	142.00	2020	0.945
4	CSAP	2015	395.13		
		2016	525.00	2016	0.329
		2017	454.00	2017	(0.135)
		2018	545.00	2018	0.200
		2019	450.00	2019	(0.174)
		2020	386.00	2020	(0.142)
5	ECII	2015	850.00		
		2016	600.00	2016	(0.294)
		2017	605.00	2017	0.008
		2018	1,130.00	2018	0.868
		2019	1,010.00	2019	(0.106)
		2020	655.00	2020	(0.351)
6	ERAA	2015	109.00		
		2016	120.00	2016	0.101
		2017	147.00	2017	0.225
		2018	440.00	2018	1.993
		2019	359.00	2019	(0.184)
		2020	440.00	2020	0.226
7	GLOB	2015	488.00		
		2016	456.00	2016	(0.066)

		2017	456.00	2017	0.000
		2018	324.00	2018	(0.289)
		2019	382.00	2019	0.179
		2020	109.00	2020	(0.715)
8	HERO	2015	1,150.00		
		2016	1,260.00	2016	0.096
		2017	925.00	2017	(0.266)
		2018	790.00	2018	(0.146)
		2019	890.00	2019	0.127
		2020	830.00	2020	(0.067)
9	KOIN	2015	290.00		
		2016	300.00	2016	0.034
		2017	298.00	2017	(0.007)
		2018	232.00	2018	(0.221)
		2019	110.00	2019	(0.526)
		2020	101.00	2020	(0.082)
10	LPPF	2015	17,600.00		
		2016	15,125.00	2016	(0.141)
		2017	10,000.00	2017	(0.339)
		2018	5,600.00	2018	(0.440)
		2019	3,937.00	2019	(0.297)
		2020	1,192.00	2020	(0.697)
11	MAPI	2015	379.50		
		2016	540.00	2016	0.423
		2017	620.00	2017	0.148
		2018	805.00	2018	0.298
		2019	1,055.00	2019	0.311
		2020	790.00	2020	(0.251)
12	MIDI	2015	780.00		
		2016	810.00	2016	0.038
		2017	1,050.00	2017	0.296
		2018	1,070.00	2018	0.019
		2019	1,150.00	2019	0.075
		2020	1,925.00	2020	0.674
13	MKNT	2015	102.00		
		2016	108.00	2016	0.059
		2017	262.00	2017	1.426
		2018	195.00	2018	(0.256)
		2019	50.00	2019	(0.744)
		2020	50.00	2020	0.000
14	MPPA	2015	1,825.00		

		2016	1,480.00	2016	(0.189)
		2017	452.00	2017	(0.695)
		2018	152.00	2018	(0.664)
		2019	140.00	2019	(0.079)
		2020	105.00	2020	(0.250)
15	RALS	2015	645.00		
		2016	1,195.00	2016	0.853
		2017	1,200.00	2017	0.004
		2018	1,420.00	2018	0.183
		2019	1,065.00	2019	(0.250)
		2020	775.00	2020	(0.272)
16	RANC	2015	340.00		
		2016	530.00	2016	0.559
		2017	330.00	2017	(0.377)
		2018	314.00	2018	(0.048)
		2019	334.00	2019	0.064
		2020	436.00	2020	0.305
17	SONA	2015	4,050.00		
		2016	2,520.00	2016	(0.378)
		2017	2,300.00	2017	(0.087)
		2018	5,700.00	2018	1.478
		2019	5,975.00	2019	0.048
		2020	6,000.00	2020	0.004

Lampiran 3. Output SPSS

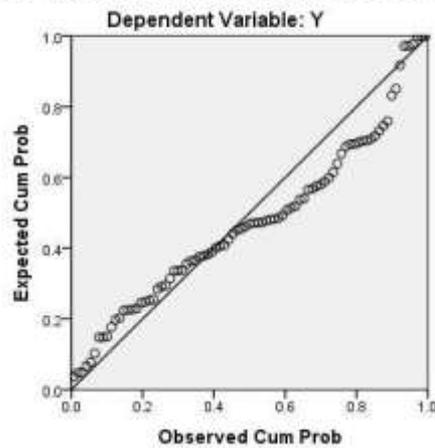
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (AKO)	85	-2.344	2.207	-.15172	1.055402
X2 (LAK)	85	-2.205	1.999	-.14494	1.001021
Y (RS)	85	-.744	1.993	.04040	.453208
Valid N (listwise)	85				

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		85	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1517	-.1449	.0404
	Std. Deviation	1.05540	1.00102	.45321
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.159	.141
	Positive	.100	.101	.141
	Negative	-.145	-.159	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337	1.465	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.072	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

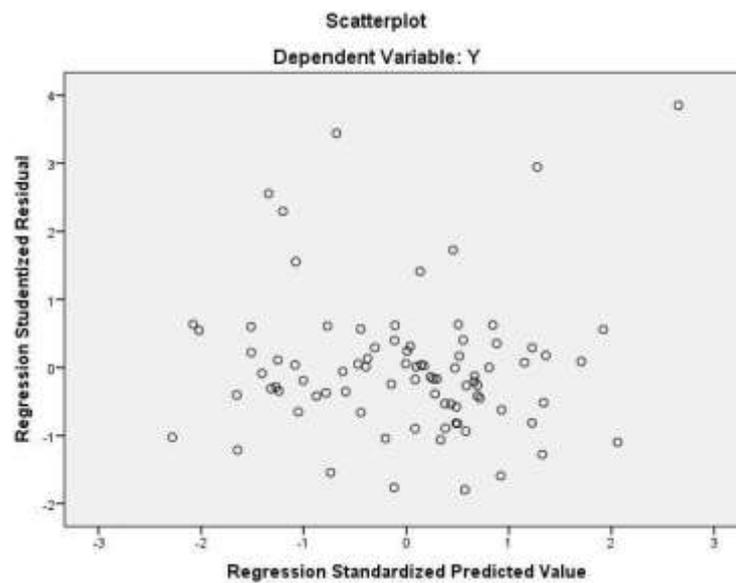
UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (AKO)	.997	1.003
1 X2 (LAK)	.798	1.205

a. Dependent Variable: Y

UJI HETEROKEDASTISITAS



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.686	.637	.438528	2.033

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANALISIS LINEAR BERGANDA & UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.049		1.830	.017
	X1 (AKO)	.073	.045	.169	1.664	.011
	X2 (LAK)	.107	.048	.237	2.246	.027

a. Dependent Variable: Y

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.484	2	.742	3.859	.025 ^b
	Residual	15.769	82	.192		
	Total	17.253	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

UJI KOEFISIEN KORELASI & KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.686	.637	.438528	2.033

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y